

**PERBANDINGAN EFEKTIFITAS AIR REBUSAN DAUN SIRSAK DAN MAHKOTA
DEWA DALAM MENURUNKAN KADAR ASAM URAT WANITA
PADA MASA KLIMAKTERIUM**

Oleh

Isy Royhanaty¹, Novita Sari², Umu Salamah³

¹ S1 Biomedik STIKes Karya Husada Semarang¹

² Profesi Bidan STIKes Karya Husada Semarang²

³ Sarjana Terapan Kebidanan STIKes Karya Husada Semarang³

Email : royhanatyisy@gmail.com , novitasarifase7@gmail.com , buedias78@gmail.com

Diterima : 3 Maret 2020 . Disetujui : 30 Juni 2020 . Dipublikasikan : 20 Juli 2020

ABSTRAK

Wanita premenopause (klimakterium) akan mengalami penurunan fungsi ovarium secara alamiah, yang menyebabkan menurunnya hormone estrogen. Produksi hormon estrogen berkurang dan memperburuk fungsi pengeluaran urin sehingga meningkatkan kadar asam urat dalam darah (hiperurisemia). Air rebusan daun sirsak dan air rebusan mahkota dewa merupakan alternatif pengobatan hiperurisemia. Mengetahui efektivitas air rebusan daun sirsak dan air rebusan mahkota dewa dalam menurunkan kadar asam urat wanita pada masa klimakterium di Desa Lambur, Kecamatan Kandangserang, Kabupaten Pekalongan. Jenis penelitian quasi experiment dengan two group pretest and posttest design. Sampel adalah 30 wanita usia 40-50 tahun yang dipilih sesuai kriteria, berjumlah 30 orang, yang terbagi menjadi 2 kelompok. Analisa data menggunakan paired t test, wilcoxon dan independent t test. Pemberian air rebusan daun sirsak dapat menurunkan secara signifikan kadar asam urat wanita pada masa klimakterium (p value = 0,001). pemberian air rebusan mahkota dewa dapat menurunkan secara signifikan kadar asam urat wanita pada masa klimakterium (p value = 0,000). Pemberian air rebusan daun sirsak lebih efektif menurunkan kadar asam urat wanita pada masa klimakterium dibanding pemberian air rebusan mahkota dewa (p value = 0,001). Pemberian air rebusan daun sirsak lebih efektif menurunkan kadar asam urat wanita pada masa klimakterium dibanding pemberian air rebusan mahkota dewa. Wanita pada masa klimakterium yang menderita hiperurisemia disarankan untuk mengkonsumsi air rebusan dau sirsak 200 ml yang terbuat dari 5 mg daun sirsak kering, sehari 2 kali (pagi dan sore) selama 7 hari, untuk mendapatkan penurunan kadar asam urat yang signifikan.

Kata Kunci : Asam Urat, Daun Sirsak, Mahkota Dewa

ABSTRACT

*Premenopausal (climacteric period) women will naturally experience decreased ovarian function, which causes a decrease in the hormone estrogen. The production of the hormone estrogen decreases and worsens the function of urine output thereby increasing levels of uric acid in the blood (hyperuricemia). Boiled water of *Annona muricata* L leaves and boiled water of *Phaleria macocarpa* are alternative treatments for hyperuricemia. To determine the effectiveness of Boiled water *Annona muricata* L leaves and boiled water of *Phaleria macocarpa* in reducing levels of female uric acid during climacteria in Lambur Village, Kandangserang District, Pekalongan Regency. A quasi-experimental study with two groups pretest and posttest design. The sample was 30 women aged 40-50 years who were selected according to criteria, totaling 30 people, who were divided into 2 groups. Data analysis uses paired t test, Wilcoxon and independent t test. Boiled water of *Annona muricata* L leaves can significantly reduce a woman's uric acid levels during the climacteric period (p value = 0.001). Boiled water of *Phaleria macocarpa* can significantly reduce the level of uric acid in women during climacteric period (p value = 0,000). Giving boiled water of *Annona muricata* L leaves is more effective in reducing the level of uric acid in women during climacteria compared to giving boiled water of *Phaleria macocarpa* (p value = 0.001). Giving Boiled water of leaf of *Annona muricata* L is more effective in reducing the level of uric acid in women during climacteria compared to giving boiled water of *Phaleria macocarpa*. Climacteric women suffering from hyperuricemia are advised to consume 200 ml of water of leaf of *Annona muricata* L made from 5 mg of dried *Annona muricata* L leaves, 2 times a day (morning and evening) for 7 days, to get a significant decrease in uric acid levels.*

Keywords: Uric Acid, *Annona muricata* L leaves, *Phaleria macocarpa*

PENDAHULUAN

Menopause merupakan peristiwa yang sangat alamiah dan normal terjadi pada seorang wanita, tetapi banyak menimbulkan keluhan dan gangguan yang dirasakan. Bahkan, keluhan dan gangguan tersebut, sering muncul pada fase klimakterium (premenopause) (Purwoastuti, 2012).

Wanita ketika mendekati masa menopause (premenopause) akan mengalami penurunan fungsi ovarium secara alamiah. Hormon estrogen yang berkurang pada wanita menopause akan memperburuk masa tulang dan mengganggu fungsi pengeluaran asam urat dari darah ke urin sehingga meningkatkan kadar asam urat dalam darah. Kadar asam urat di dalam darah wanita menopause meningkat mendekati kadar asam urat pada laki-laki (Wijayakusuma, 2010).

Peningkatan asam urat atau disebut gout merupakan suatu proses inflamasi yang terjadi karena deposisi kristal asam urat pada jaringan sekitar sendi. Gout ditandai dengan meningkatnya konsentrasi asam urat (hiperurisemia) (Misnadiarly, 2010).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa prevalensi penyakit gout atau asam urat mengalami kenaikan jumlah penderita hingga dua kali lipat antara tahun 1990- 2010. Pada orang dewasa di Amerika Serikat penyakit gout mengalami peningkatan dan mempengaruhi 8. 3 juta (4%) orang. Penyakit asam urat diperkirakan terjadi pada 840 orang dari setiap 100.000 orang (WHO, 2015). Prevalensi gout di Inggris sekitar 1-2% meningkat pada usia antara 30 dan 50 tahun, sering terjadi pada laki-laki dewasa dari pada wanita dan jarang terjadi pada wanita sebelum menopause(Tjokropawiro, 2015). Prevalensi penyakit asam urat di Indonesia terjadi pada usia di bawah 34 tahun sebesar 32 % dan di atas 34 tahun sebesar 68 % (WHO, 2015). Peningkatan jumlah penderita gout pada pria terjadi karena pada kondisi normal

peningkatan kadar urat serum pria akan terjadi setelah pubertas, sedangkan pada wanita akan terjadi setelah menopause (Tjokropawiro, 2015).

Jumlah asam urat pada orang normal kurang lebih 1.000 mg dengan kecepatan turn over 600 mg per hari. Kadar asam urat normal untuk wanita berkisar 2,4 - 5,7 mg/dl dan untuk pria berkisar 3,4-7 mg/dl. Wanita menopause berisiko terhadap penyakit gout terutama setelah menopause (Yenrina, 2015).

Gejala gout dapat dibedakan menjadi dua yaitu akut dan kronis. Gejala gout antara lain rasa sakit hebat pada radang lokal, bengkak dan reaksi sistemik. Gejala ini berkurang 10-14 hari. Gejala kronis antara lain adanya riwayat serangan akut hiperurisemia yang tidak diobati untuk beberapa tahun, terdapat nyeri, kaku, pegal. Sendi pegal atau bengkak membentuk noduler sendi yang disebut trofi (Risnto, 2014).

Penatalaksanaan gout meliputi empat bagian yaitu diet, pengobatan dan pencegahan artritis gout, pengobatan hiperurisemia jangka panjang serta pencegahan komplikasi (Dalimartha, 2014). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saftarina menyebutkan bahwa penatalaksanaan pasien gout arthitis dapat dilakukan melalui penatalaksanaan berbasis layananan kedokteran keluarga secara holistik meliputi pengobatan kuratif, gaya hidup dan diet, namun belum menggunakan penatalaksanaan non farmakologis dengan memanfaatkan inovasi (Saftarina, 2018). Pengobatan farmakologi dapat menimbulkan efek samping. Obat gout yang bersifat urikosurik untuk meringankan gout kronik mempunyai efek samping seperti kulit terasa panas (flushing), gusi terasa nyeri, dan sakit kepala (Kee, 2016).

Salah satu pengobatan non farmakologis gout dapat menggunakan tanaman seperti makhota dewa. Daun makhota dewa mengandung antihistamin, alkaloid, saponin dan polifenol. Makhota dewa

mempunyai manfaat seperti mengatasi kanker, diabetes melitus dan anti radang (Herlina,2013). Hasil penelitian menunjukkan sediaan ekstrak etanol daging buah mahkota dewa dosis 1,25; 2,5 dan 5g/kgBB mampu menurunkan kadar asam urat pada serum darah mencit putih jantan yang diinduksi potassium oxonate. Ekstrak etanol daging buah mahkota dewa dosis 1,25; 2,5 dan 5g/kgBB mempunyai potensi yang sama dengan allopurinol dosis 10mg/kgBB dalam menurunkan kadar asam urat tetapi kemampuan penurunannya lebih allopurinol (EM. Sutrisna, 2010). Hal ini sejalan dengan penelitian Ika S menyebutkan bahwa rata-rata kadar asam urat darah sebelum diberikan air rebusan mahkota dewa sebesar 7,2 mg/dl dan rata-rata kadar asam urat darah sesudah sebesar 6,2 mg/dl (Ika, 2017).

Daun sirsak juga dapat dipakai sebagai obat asam urat. Daun sirsak yang cukup tua dan warna daun hijau (Andrareto, 2015). Daun sirsak mengandung senyawa tanin, fitosterol, ca-oksalat dan alkaloid murisine. Sirsak juga memiliki sifat diuretik. Konsumsi sirsak dapat memperlancar sekresi asam urat melalui urine sehingga asam urat dan darah pun berkurang (Soeroso, 2011). Rebusan daun sirsak dapat menurunkan kadar asam urat darah mencit selama 7 hari pemberian (Siti Shahrina, 2017). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ikafah menyebutkan bahwa terdapat penurunan kadar asam urat dalam darah setelah diberikan daun sirsak. Rata-rata kadar asam urat sebelum 11,3 gr/dl dan setelah diberikan daun sirsak sebesar 5,9 gr/dl. Hal ini menunjukkan bhw ada penurunan rata-rata kadar asam urat sebelum dan sesudah diberikan daun sirsak (Ikafah, 2017).

Berdasarkan survei pendahuluan terhadap 46 wanita usia 40-50 tahun di Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan pada bulan Juni 2019 diketahui terdapat 37 orang (80.4%) yang

menderita gout dengan kadar asam urat di atas normal (6,5 mg/dL). Untuk menurunkan kadar asam urat selama ini menggunakan cara farmakologis dengan obat yang diberikan oleh puskesmas. Wanita menopause dengan kadar asam urat tinggi selama ini minum obat seperti allopurinol berno, meloxicam. Wanita menopause dengan kadar asam urat tinggi selama ini hanya melakukan pencegahan dengan diet pantang makan makanan yang dapat meningkatkan kadar asam urat seperti kacang-kacangan, namun belum pernah melakukan pengobatan secara non farmakologis seperti minum rebusan mahkota dewa atau daun sirsak.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian perbandingan efektivitas air rebusan daun sirsak dan mahkota dewa dalam menurunkan kadar asam urat wanita pada masa klimakterium di Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian *quasy experiment* dengan desain penelitian *two group pretest and posttest*. Penelitian dilakukan di Desa Lambur, Kecamatan Kandangserang, Kabupaten Pekalongan pada bulan Oktober 2019.

Sampel pada penelitian ini adalah 30 wanita usia 40-50 tahun yang menderita asam urat (kadar asam urat darah >6,5 mg/dL) yang memenuhi kriteria yang ditetapkan peneliti, melalui kuesioner penapisan. Adapun kriterianya adalah wanita yang bersedia menjadi responden, tidak sedang menderita penyakit ginjal kronis, diabetes, ketoasidosis, dan hipertiroid, tidak sedang mengkonsumsi obat diuretik, salisilat dosis rendah, prazinamid, etambutol, dan siklosporin, tidak sedang menderita penyakit asam lambung, serta dapat melakukan intervensi penelitian sampai selesai.

Sampel diambil menggunakan teknik *accidental sampling*.

Sampel dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok mahkota daun sirsak dan kelompok mahkota dewa, yang masing-masing terdiri dari 15 responden. Kelompok daun sirsak diberi intervensi 200 ml air rebusan daun sirsak yang terbuat dari 5 mg daun sirsak kering (kemasan) yang dikonsumsi sehari 2 kali (pagi dan sore) selama 7 hari. Kelompok mahkota dewa diberi intervensi 250 ml air rebusan mahkota dewa yang terbuat dari 5 mg mahkota dewa kering (kemasan) yang dikonsumsi sehari 1 kali (sore) selama 7 hari. Sebelum dan sesudah intervensi, kedua kelompok dilakukan pengukuran kadar asam

urat darah oleh peneliti atau enumerator menggunakan alat digital.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah SOP pengukuran kadar asam urat, lembar observasi kadar asam urat, SOP pembuatan air rebusan daun sirsak, lembar observasi intervensi kelompok daun sirsak, SOP pembuatan air rebusan mahkota dewa, dan lembar observasi intervensi kelompok mahkota dewa.

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik sesuai hasil uji normalitas data (*Shapiro-Wilk*). Berikut adalah uji statistik yang digunakan sesuai hasil uji normalitas datanya.

Tabel 1.

Hasil Uji Normalitas dan Uji Statistik yang Digunakan

Data Kadar Asam Urat	Nilai Sig*	Kesimpulan Uji Normalitas	Uji Statistik yang Digunakan
Sebelum daun sirsak	0,731	Berdistribusi normal	<i>Wilcoxon</i>
Sesudah daun sirsak	0,010	Berdistribusi tidak normal	
Sebelum mahkota dewa	0,471	Berdistribusi normal	<i>Paried T test</i>
Sesudah mahkota dewa	0,935	Berdistribusi normal	
Penurunan daun sirsak	0,543	Berdistribusi normal	<i>Independent T test</i>
Penurunan mahkota dewa	0,649	Berdistribusi normal	

**Shapiro Wilk Test*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menopause merupakan masa berakhirnya seseorang wanita mendapatkan menstruasi bulanan. Wanita yang tidak mendapatkan menstruasi. Usia menopause biasanya berkisar antara 50 -55 tahun. Menopause merupakan istilah kedokteran yang menyatakan saat seorang wanita mengalami berhenti haid yaitu tidak mendapat haid dalam 12 bulan berturut-turut. Menopause merupakan proses alamiah yang dialami oleh setiap wanita yang berusia sekitar 48-54 tahun. Periode klimakterium merupakan masa peralihan antara masa reproduksi dan masa senium. Biasanya masa ini disebut dengan pra menopause, antara usia 40 tahun, ditandai siklus haid yang tidak teratur, perdarahan haid yang memanjang dan relatif banyak (Suparni, 2016).

Wanita pada masa klimakterium ovarium jadi mengecil dan mengalami penurunan fungsi dimana fungsi ovarium adalah untuk menghasilkan hormon estrogen dan progesteron. Penurunan jumlah estrogen sangat penting untuk mempertahankan faal tubuh. Penurunan ekskresi asam urat dalam darah melalui ginjal akibat menurunnya hormon estrogen mengakibatkan penumpukan asam urat dalam darah (Purwoastuti, 2012).

Asam urat merupakan sisa hasil metabolisme tubuh. Penyakit sendi diakibatkan peningkatan kadar asam urat dalam darah yang melebihi ambang batas. Asam urat kemudian menumpuk dalam ruang sendi dan menyebabkan gangguan pada struktur sendi (Soeroso, 2011).

Pengobatan asam urat dapat dilakukan dengan cara sebagai terapi medis, terapi fisik, terapi herbal, dan terapi jus. Beberapa tanaman yang dapat digunakan untuk pengobatan asam urat, diantaranya daun sirsak dan mahkota dewa (Utami, 2016).

Mahkota dewa dan daun sirsak keduanya mengandung alkaloid yang dapat menurunkan kadar asam urat karena sifatnya yang menurunkan racun dalam tubuh. Alkaloid juga menghambat terbentuknya enzim oksidase yang dapat menimbulkan rasa nyeri pada sendi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa alkaloid termasuk dalam golongan senyawa basa bernitrogen yang kebanyakan

heterosiklik dan berperan mengurangi kadar racun di dalam tubuh (bersifat detoksifikasi) melalui proses penyerapan, distribusi, biotransformasi dan ekskresi molekul toksin. Alkaloid menghambat terbentuknya enzim oksidase yang menyebabkan penyakit sendi dan asam urat (Herwindo, 2016).

Pengaruh Air Rebusan Daun Sirsak dalam Menurunkan Kadar Asam Urat Wanita pada Masa Menopause

Hasil penelitian kadar asam urat responden sebelum dan sesudah diberikan rebusan daun sirsak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.

Kadar Asam Urat Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Air Rebusan Daun Sirsak

Kadar Asam Urat	Mean	Median	SD	Min-Mak	ρ Value*
Sebelum	7,7	7,6	0,7	6,2 - 9,0	0,001
Sesudah	5,2	5,0	0,8	4,3 - 6,7	

**Wilcoxon Test*

Tabel 2 menunjukkan bahwa kadar asam urat responden sebelum diberikan air rebusan daun sirsak diketahui nilai tengah 7,6 dan sesudah diberikan air rebusan daun sirsak diketahui nilai tengahnya 5,0. Dilihat dari hasil tersebut berarti terdapat penurunan kadar asam urat pada responden setelah diberikan air rebusan daun sirsak. Hasil uji *wilcoxon* diperoleh ρ value sebesar 0,001, yang berarti ada perbedaan kadar asam urat yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan air rebusan daun sirsak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian air rebusan daun sirsak dapat menurunkan secara signifikan kadar asam urat wanita pada masa klimakterium.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang berjudul Efektivitas Daun Sirsak Dalam Menurunkan Nilai Asam Urat Dan Keluhan Nyeri Pada Penderita Gout Di Kelurahan Tamalanrea Makassar oleh Ikafah dari Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makassa, Indonesia, dalam

PHARMACON Jurnal Ilmiah Farmasi – UNSRAT Vol. 6 No. 2 MEI 2017 ISSN 2302 – 2493. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ada penurunan nilai asam urat setelah intervensi, rata-rata penurunannya adalah 5,3 mg/dl. Hasil *paired sample t-test* menunjukkan $\rho=0,001$, artinya terapi rebusan daun sirsak efektif dalam menurunkan nilai asam urat dalam darah.

Peneliti memberikan air rebusan daun sirsak kering 200 ml yang dikonsumsi sehari 2 kali (pagi dan sore) selama 7 hari. Semua responden yang diberikan air rebusan daun sirsak mengalami penurunan kadar asam urat. Hal ini sesuai dengan Jurnal Penelitian Efektivitas Daun Sirsak dalam Menurunkan Nilai Asam Urat Dan Keluhan Nyeri Pada Penderita Gout Di Kelurahan Tamalanrea Makassar oleh Ikafah, yang menyatakan bahwa daun sirsak mengandung senyawa tanin, fitosterol, ca-oksalat dan alkaloid murisine. Selain itu daun sirsak juga memiliki sifat

diuretik. Konsumsi sirsak dapat memperlancar sekresi asam urat melalui urine sehingga asam urat dan darah pun berkurang (Ikafah, 2017).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Penelitian yang dilakukan oleh Rostime Hermayerni Simanullang, bahwa Rerata kadar asam urat pada hari ketiga sebelum intervensi adalah 7,98 dan setelah intervensi adalah 7,47. Sehingga rerata penurunannya 0,51 mg/dl (Rostime, 2016).

Pengaruh Manfaat Air Rebusan Mahkota Dewa dalam Menurunkan Kadar Asam Urat Wanita pada Masa Menopause

Hasil penelitian kadar asam urat responden sebelum dan sesudah diberikan air rebusan mahkota dewa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.

Kadar Asam Urat Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Air Rebusan Mahkota Dewa

Kadar Asam Urat	Mean	Median	SD	Min-Mak	ρ Value*
Sebelum	7,6	7,5	0,8	6,6-9,2	0,000
Sesudah	5,8	5,9	0,5	4,9-6,8	

*Paired T Test

Tabel 3 menunjukkan bahwa kadar asam urat responden sebelum diberikan air rebusan mahkota dewa diketahui nilai rata-ratanya 7,6 dan sesudah diberikan air rebusan mahkota dewa diketahui nilai rata-ratanya tengahnya 5,8. Dilihat dari hasil tersebut berarti terdapat penurunan kadar asam urat pada responden setelah diberikan air rebusan mahkota dewa. Hasil uji *paired t test* diperoleh p value sebesar 0,000, yang berarti ada perbedaan kadar asam urat yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan air rebusan mahkota dewa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian air rebusan mahkota dewa dapat menurunkan secara signifikan kadar asam urat wanita pada masa klimakterium.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Rebusan Buah Phaleria Macrocarpa Dalam Menurunkan Tingkat Asam Urat, oleh Rostime Hermayerni Simanullang Dari STIKES Murni Teguh, Sumatera Utara, Indonesia, dalam jurnal Belitung Keperawatan Journal 2018 Oktobe. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari air rebusan mahkota dewa untuk

menurunkan kadar asam urat di Sei Semayang Sunggal Sumatera Utara dengan p -value 0,000.

Peneliti memberikan air rebusan mahkota dewa kering 250 ml yang dikonsumsi sehari 1 kali (sore) selama 7 hari. Semua responden yang diberikan air rebusan mahkota dewa mengalami penurunan kadar asam urat. Hal ini dikarenakan mahkota dewa mengandung alkaloid yang dapat menurunkan kadar asam urat. Hal ini sesuai dengan jurnal penelitian tentang Aktivitas Antioksidan dan Antibakteri Mahkota Dewa (Tri Dewanti, dkk) yang menyatakan bahwa daging buah dan cangkang biji mahkota dewa mengandung beberapa senyawa antara lain: alkaloid, flavonoid, senyawa polifenol, dan tanin. Golongan senyawa dalam tanaman yang berkaitan dengan aktivitas antikanker dan antioksidan antara lain adalah golongan alkaloid, terpenoid, polifenol, flavonoid dan juga senyawa resin (Ika, 2017).

Kandungan alkaloid pada mahkota dewa bersifat detoksifikasi sehingga dapat menetralkan racun di dalam tubuh. [i] Alkaloid termasuk dalam golongan senyawa basa bernitrogen yang kebanyakan heterosiklik dan berperan mengurangi kadar racun di

dalam tubuh (bersifat detoksifikasi) melalui proses penyerapan, distribusi, biotransformasi dan ekskresi molekul toksin. Alkaloid menghambat terbentuknya enzim oksidase yang menyebabkan penyakit sendi dan asam urat (Herwindo, 2016).

Perbandingan Efektifitas Air Rebusan Daun Sirsak dan Mahkota Dewa dalam Menurunkan Kadar

Asam Urat Wanita pada Masa Menopause

Hasil penelitian perbedaan efektivitas air rebusan daun sirsak dan mahkota dewa terhadap penurunan kadar asam urat pada wanita klimakterium di Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.

Penurunan Kadar Asam Urat Responden Sesudah Diberikan Air Rebusan Daun Sirsak dan Mahkota Dewa

Penurunan Kadar Asam Urat	Mean	Median	SD	Min-Maks	p value*
Daun Sirsak	2,5	2,5	0,6	1,5-3,4	0,001
Mahkota Dewa	1,7	1,7	0,5	0,9-2,7	

*Independent T Test

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata penurunan kadar asam urat responden yang diberikan air rebusan daun sirsak adalah 2,5 dan rata-rata penurunan kadar asam urat respond yang diberikan air rebusan mahkota dwa adalah 1,7. Dilihat dari hasil tersebut berarti penurunan kadar asam urat pada responden yang diberikan air rebusan daun sirsak lebih banyak dibanding penurunan kadar asam urat pada responden yang diberikan air rebusan mahkota dewa. Hasil uji *independent t test* diperoleh p value sebesar 0,001, yang berarti ada perbedaan penurunan kadar asam urat yang signifikan antara kelompok responden yang diberikan air rebusan daun sirsak dan kelompok responden yang diberikan air rebusan mahkota dewa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian air rebusan daun sirsak lebih efektif menurunkan kadar asam urat wanita pada masa klimakterium dibanding pemberian air rebusan mahkota dewa.

Daun sirsak lebih efektif dalam menurunkan kadar asam urat krn selain mengandung alkaloid juga mengandung senyawa lain seperti *crystallizable magostine* yang bersifat antioksidan. Senyawa ini dapat menghambat produksi asam urat. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa senyawa

yang paling penting adalah tannin, resin, dan *crystallizable magostine* yang mampu mengatasi nyeri sendi pada penyakit gout. Senyawa yang terkandung dalam daun sirsak tersebut berfungsi sebagai analgesik yang kuat serta bersifat sebagai antioksidan. Sifat antioksidan yang terdapat pada daun sirsak dapat mengurangi terbentuknya asam urat melalui penghambatan produksi enzim *xantin oksidase*. Kombinasi sifat analgesik dan anti inflamasi mampu mengurangi gout. Tanpa antioksidan yang cukup, reaksi negatif yang disebabkan oleh radikal bebas dapat merusak atau menghancurkan seluruh tubuh (Fatriyadi, 2016).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pemberian air rebusan daun sirsak dan pemberian air rebusan mahkota dewa dapat menurunkan secara signifikan kadar asam urat wanita pada masa klimakterium. Pemberian air rebusan daun sirsak lebih efektif menurunkan kadar asam urat wanita pada masa klimakterium dibanding pemberian air rebusan mahkota dewa.

Saran

Wanita pada masa klimakterium yang kadar asam urat dalam darahnya lebih dari 6,5 mg/dL, disarankan untuk mengkonsumsi air rebusan daun sirsak 200 ml yang terbuat dari 5 mg daun sirsak kering, sehari 2 kali (pagi dan sore) selama 7 hari, untuk mendapatkan penurunan kadar asam urat yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andareto & Aryanti, 2015, Apotik Herbal di Sekitar Anda, Penerbit Pustaka Ilmu Semesta, Jakarta
- Dalimartha, 2014, Tumbuhan Sakti Atasi Asam Urat, Penerbit Swadaya, Jakarta
- EM. Sutrisna, 2010, Efek Ekstrak Etanol Daging Buah Mahkota Dewa (*Phaleria Macrocarpa*) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat pada Mencit Putih Jantan yang Dinduksi *Potassium Oxonate*, Jurnal Pharmacon, Vol. 11, No. 2, Desember 2010
- Fatriyadi, 2016, Studi Pustaka Khasiat Daun Sirsak (*Annona muricata*) dalam Menurunkan Nyeri pada Pasien Gout Arthritis, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung
- Herliana, 2013, Penyakit Asam Urat Kandas Berkat Herbal, Penerbit Fmedia, Jakarta
- Herwindo, 2016, Diservikasi Mahkota Dewa Sebagai Bahan Baku Pesnab, <http://perkebunan.litbang.pertanian.go.id>
- Ika S, 2017, Pengaruh Pemberian Air Rebusan Mahkota Dewa (*Phaleria macrocarpa*) Terhadap Kadar Asam Urat pada Wanita Menopause, Jurnal Kesehatan Vol. 5 no. 1, Januari-April 2017
- Ikafah, 2017, Efektivitas Daun Sirsak dalam Menurunkan Nilai Asam Urat dan Keluhan Nyeri pada Penderita Gout di Kelurahan Tamalanrea Makasar, Fakultas Farmasi, Jurnal Ilmiah Farmasi UNSRAT, Vol. 6 No. 2 Mei 2017
- Kee & Hayes, 2016, Farmakologi: Pendekatan Proses Keperawatan, Penerbit EGC, Jakarta
- Misnadiarly, 2010, Rematik, Asam Urat, Hiperurisemia, Arthritis Gout, Penerbit Pustaka Obor Populer, Jakarta
- Purwoastuti & Walyani, 2012, Panduan Materi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana, Penerbit Pustaka Baru, Jakarta
- Risnanto & Insani, 2014, Buku Ajar Asuhan Keperawatan Medikal Bedah (Sistem Muskuloskeletal), Penerbit Deepublish, Yogyakarta
- Saftarina, 2018, Studi Kasus: Diagnostik Holistik dan Penatalaksanaan Berbasis Layanan Kedokteran Keluarga pada Lansia Hipertensi Grade II dan Gout Arthritis, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, Bandar Lampung
- Siti Shahrina TA, 2016, Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirsak (*Annona muricata* Linn.) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Darah Mencit (*Mus musculus*), Umi Medical Journal, Vol. 2 No. 1, Juni 2017
- Soeroso & Algristian, 2011, Asam Urat, Penerbit Penebar Plus, Jakarta
- Suparni & Astutik, 2016, Menopause Masalah dan Penanganannya, Penerbit Deepublish, Yogyakarta
- Tjokroprawiro, 2015, Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, Edisi 2, Penerbit Airlangga University Press, Surabaya
- Utami, 2016, Terapi Jus untuk Rematik dan Asam Urat, Penerbit Agromedia Pustaka, Jakarta
- WHO, 2015, Prevalence of Gout, <http://www.who.int>
- Wijayakusuma, 2010, Atasi Asam Urat dan Rematik, Puspa Swara, Jakarta
- Yenrina & Krisnatuti, 2015, Diet Sehat Penderita Asam Urat, Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta